

Validitas Konstruk Skala Penyesuaian Diri pada Mahasiswa

Adinda Shofia, Meirista Dian Nawangwulan
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
e-mail *correspondence*: adindashofia@unimudasorong.ac.id

Abstrak. Skala penyesuaian pada siswa telah dihasilkan oleh penelitian psikologis terbaru. Namun metode analisis yang digunakan masih menggunakan pendekatan teori klasik. Penelitian ini bertujuan untuk menggali validitas konstruk skala penyesuaian menggunakan teori model Rasch. Sebanyak 165 peserta yang dipilih secara acak dan menyelesaikan skala penyesuaian yang terdiri dari 40 pertanyaan pada tahun 2019. Data dianalisis untuk mengeksplorasi validitas konstruk skala: data fit, data dimensional, analisis skala peringkat, dan analisis aitem menggunakan model Rasch melalui versi perangkat lunak WINSTEP versi 5.1.7.0. Temuan menunjukkan bahwa data dapat dianalisis menggunakan analisis Rasch. Analisis aitem menunjukkan bahwa skala penilaian aitem (1 sampai 5) tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, penilaian harus kurang dari 5 opsi agar peserta dapat dengan mudah memahami aitem. Analisis DIF menemukan 5 aitem yang terdiri dari gender let, oleh karena itu peneliti selanjutnya harus merevisi atau bahkan menghilangkan aitem tersebut jika diperlukan. Penawaran semua, sebagian besar peserta dapat dengan mudah memahami aitem dan aitem itu sendiri memiliki akurasi yang baik dalam mengukur penyesuaian diri.

Kata kunci: *penyesuaian diri, rasch model, validitas konstruk skala*

Abstract. The adjustment scale in students has been produced by the latest psychological research. However, the analytical method used is still using the classical theoretical approach. This study aims to explore the construct validity of the adjustment scale using the Rasch model theory. A total of 165 randomly selected participants and completed an adjustment scale consisting of 40 questions in 2019. Data were analyzed to explore construct validity of scale: data fit, dimensional data, rating scale analysis, and items analysis using the Rasch model through WINSTEP software version 5.1.7.0. The findings show that the data can be analyzed using Rasch analysis. Item analysis showed that the item rating scale (1 to 5) was not normally distributed. Therefore, the rating should be less than 5 options so participants can easily understand the items. DIF analysis found 5 items consist of gender let, therefore further researchers should revise or even Eliminate the item if needed. Offer all, most participants can easily understand the items and the items themselves has good accuracy in measuring self-adjustment.

Keywords: *Rasch model, self adjustment, construct validity.*

Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDiki) merilis laporan statistika yang salah satunya berisi tentang jumlah mahasiswa putus kuliah. Pada tahun 2018, sebanyak 8.043.480 mahasiswa yang putus kuliah (dikeluarkan putus sekolah, atau mengundurkan diri) meningkat dari tahun ke tahun (Kemenristekdikti, 2018). Masih dalam laporan yang sama, provinsi Papua Barat pada tahun 2018 memiliki jumlah mahasiswa yang putus kuliah sebanyak 3.037. Masalah kesehatan mental sangat umum di kalangan mahasiswa (Blanco,dkk, 2008). Jadi, selain stres yang berkaitan dengan beban akademik, para siswa ini mungkin harus menghadapi tugas mengambil tanggung jawab yang lebih seperti orang dewasa tanpa harus menguasai keterampilan dan kematangan kognitif masa dewasa. Misalnya, banyak mahasiswa perguruan tinggi tradisional mungkin menghadapi transisi pengalaman yang berpotensi membuat stres untuk pertama kalinya (Mistler, dkk., 2012). Selain itu, beberapa siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan perguruan tinggi karena hubungan interpersonal yang buruk dan stres untuk masa depan. Jika tingkat maladjustment tinggi, maka besar kemungkinan mahasiswa memutuskan untuk menghentikan studi mereka (Pedrelli, Nyer, Yeung, Zulauf, & Wilens, 2015).

Penyesuaian psikologis mengacu pada perasaan subjektif seseorang tentang tekanan dan sejauh mana mereka mampu berfungsi dalam kehidupan sehari-hari (Cruz, dkk., 2020). Orang dengan tingkat penyesuaian psikologis yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk berfungsi secara positif dalam kehidupan sehari-hari mereka (Yıldırım dan Solmaz 2020), dan kualitas hidup dan penurunan depresi, kecemasan, stres, dan kelelahan pada mahasiswa. Terlepas dari pentingnya beradaptasi dengan berbagai lingkungan perguruan tinggi, banyak mahasiswa mengalami stres karena masalah akademik dan ekonomi, kesulitan karir, dan kesulitan pekerjaan setelah lulus. Lebih lanjut, pengalaman-pengalaman ini menyebabkan kesulitan psikologis dan emosional, mempengaruhi kehidupan mereka dan mengarah pada interaksi sosial yang tidak sesuai. Disisi lain, kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri menjadi salah satu prediktor kepuasan dan kualitas hidup serta penurunan kecemasan, depresi, stress, dan kelelahan pada mahasiswa (Yıldırım dan Solmaz 2020).

Telah banyak riset yang membahas tentang pengembangan dan validasi alat ukur penyesuaian diri. Namun sayangnya, belum banyak penelitian yang membahas tentang atribut penyesuaian diri mahasiswa di Kota Sorong yang notabene adalah bagian dari salah satu daerah yang memiliki angka prevalensi kriminal (BPS Papua Barat, 2019) dan perilaku berisiko yang tinggi (Pademme, Sutomo, & Lusmilasari, 2018). Sejauh ini, baru penelitian oleh Jannah (2013) yang teridentifikasi mengukur validitas konstruk skala penyesuaian diri. Penelitian tersebut melibatkan 251 partisipan dengan mengukur penyesuaian diri menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh aitem yang berjumlah 22 aitem bersifat unidimensional yaitu hanya mengukur satu faktor saja. Untuk menjembatani *gap* tersebut, penelitian ini berfokus untuk validasi konstruk penyesuaian diri. Hanya saja, pendekatan analisis yang digunakan adalah pemodelan Rasch.

Rasch model

Analisis pemodelan rasch merupakan salah satu teknik psikometri yang diterapkan untuk meningkatkan ketepatan konstruk instrumen, memantau kualitas instrumen, dan menghitung kemampuan responden (Boone, 2016). Berbeda dari teori klasik yang memfokuskan skala secara kelompok, model Rasch mempertimbangkan setiap aitem

skala bahkan hingga karakteristik responden yang mengerjakan (Prieto, Alonso, & Lamarca, 2003). Model Rasch mengungkap hubungan antara kemampuan seseorang dan kesulitan aitem (Bond dan Fox, 2007). Data mentah dari rating scale diubah menjadi "*equal-interval scale*" yang diukur dalam log (unit ganjil log) (Bond & Fox, 2015). Kalibrasi aitem mendefinisikan urutan hierarkis keparahan ("*difficulty*") aitem di sepanjang kontinum (Prieto, dkk., 2003). Untuk pengukuran aitem, semakin besar nilai yang diperoleh, maka aitem semakin sulit. Untuk *person measures*, nilai yang tinggi mengindikasikan kemampuan seseorang yang lebih baik, begitu pula sebaliknya. Menurut Wright (1977; Chan, Ismail, & Sumintono, 2014), ada banyak manfaat menggunakan model Rasch dalam pengukuran tes. Pertama, model Rasch dapat mengevaluasi apakah aitem tersebut fit dan mengidentifikasi apakah aitem bias ada. Kedua, kalibrasi barangnya tidak dipengaruhi oleh kemampuan sampel, artinya bebas sampel. Ketiga, model Rasch dapat memperkirakan kesulitan aitem dari berbagai sampel dan mengubahnya menjadi skala umum.

Latent trait model sebagai bagian dari pemodelan Rasch, digunakan dalam validasi skala penyesuaian diri mahasiswa untuk menganalisis uji fit model rasch, reliabilitas indeks separasi *item* dan *person*, uji *unidimensionality*, analisis *fungsi rating scale*, serta differential aitem (DIF). Jika statistik *chi-square* aitem global rendah dan nilai p akibatnya $N0.01$, hipotesis nol tidak ditolak, dan model Rasch diterima. Kesesuaian yang masuk akal ditunjukkan ketika statistik *chi-square* lokal untuk setiap aitem tidak signifikan dan ketika kedua aitem individual dan residu kecocokan orang individu ditempatkan dalam kisaran $\pm 2,5$. Selain *fit statistic* rangkuman keseluruhan global, statistik kecocokan aitem individual dan kecocokan individu dilakukan baik sebagai residual maupun sebagai statistik *chi-square*. Estimasi reliabilitas konsistensi internal skala juga tersedia berdasarkan *Person Separation Index* (PSI), di mana estimasi skala logit untuk setiap orang digunakan untuk menghitung reliabilitas. Untuk menilai penargetan skala, distribusi lokasi seseorang dan kesulitan aitem diplot berdampingan (Bond dan Fox, 2007).

METODE

Partisipan

Partisipan dalam penelitian berjumlah 165 mahasiswa di kota Sorong yang dipilih secara acak dengan rentang usia 16-23 tahun. Proses pengambilan data dilakukan pada tahun 2019 selama bulan Oktober.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala penyesuaian diri yang terdiri dari 40 aitem dalam bentuk Likert. Tujuannya untuk validasi skala yang telah disusun. Aspek penyesuaian diri yang hendak diungkap ialah pengakuan pada orang lain, partisipasi, pengakuan sosial dari orang lain, altruisme, dan penyesuaian diri pada lingkungan. Software yang digunakan dalam analisis model pengukuran Rasch ialah WINSTEPS versi 5.1.7.0.

Analisis Rasch

Analisis pemodelan Rasch dilakukan dengan menggunakan software WINSTEP 5.1.7.0 dengan prosedur oleh Bond dan Fox (2007). Kesesuaian data dengan model Rasch (data *fit*) menyarankan pengujian global dan lokal untuk mengevaluasi kesesuaian data

dengan model. Dataset awal kami terdiri dari $N = 165$, yang merupakan ukuran sampel yang cukup besar. Jika statistik *chi-square* aitem global rendah dan nilai p akibatnya $N > 0.01$, hipotesis nol tidak ditolak, dan model Rasch diterima. Smith dan Smith (2004; Germund, dkk., 2016) Estimasi konsistensi internal skala berdasarkan *Person Separation Index* (PSI), di mana estimasi skala logit untuk setiap orang digunakan untuk menghitung reliabilitas. Untuk menilai penargetan skala, distribusi *person location* dan *item difficult* diplot berdampingan.

HASIL

Deskriptif

Partisipan dalam penelitian berjumlah 165 mahasiswa di kota Sorong yang dipilih secara acak. Ada sebanyak 53,94 % laki-laki dan 46,06 % partisipan adalah perempuan. Usia partisipan berada pada rentang 16-23 tahun.

Summary statistics

Sebelum membahas hasil validitas, penting untuk menguraikan data yang sesuai dengan model Grouped Rating Scale Rasch. Nilai tinggi (26,61) yang diperoleh untuk indeks pemisahan aitem menunjukkan bahwa sampel responden cukup besar untuk memverifikasi urutan kesulitan aitem dalam instrumen (Linacre, 2002). Nilai reliabilitas aitem yang sama dengan nilai maksimum 1,00 untuk statistik ini menyiratkan bahwa rentang ukuran sampel responden cukup besar untuk mereproduksi hierarki kesulitan aitem. Indeks pemisahan orang digunakan untuk mengelompokkan orang berdasarkan tingkat konstruk yang diukur, di mana nilai yang lebih kecil dari 2,00 menyiratkan instrumen tersebut mungkin tidak cukup sensitif untuk membedakan orang dengan tingkat konstruk yang diukur yang mereka miliki (Linacre, 2002). PSI sebesar 2,97 ($> 2,00$) menunjukkan aitem dapat membedakan responden menjadi dua kelompok dengan konstruk yang diukur. Nilai reliabilitas (Lihat Tabel 2.) orang sebesar 0,90 ($> 0,80$) berada di atas batas bawah reliabilitas baik yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut mampu membedakan partisipan yang memiliki penyesuaian diri baik dan lemah. Temuan ini menegaskan bahwa tidak perlu menambahkan aitem atau menggunakan skala yang lebih panjang.

1. Fit to the Rasch model

Statistik kuadrat rata-rata infit dan outfit memiliki nilai ekspektasi 1,0; nilai yang lebih besar/kurang dari 1,0 menunjukkan variasi yang lebih/kurang antara pola respons yang diamati dan yang diprediksi (Bond & Fox, 2015). Statistik infit lebih sering digunakan; untuk skala penilaian kisaran yang direkomendasikan adalah 0,60 e 1,40, meskipun kisaran 0,50 e 1,50 umumnya dapat diterima (Linacre, 2002). Semakin mendekati angka ideal, maka data dapat dianalisis dengan model rasch.

Tabel 1. Uji Fit Model

Uji fit model	Infit		Outfit	
	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
<i>Person</i>	1.07	(-.20)	1.06	(-.22)
<i>Item</i>	1.02	(.09)	1.06	(.34)

*range logit MNSQ: 0,5-1,50, dan range logit ZSTD:-2,0-2,0)

Tabel 2. Validitas dan Reliabilitas

	Rata-rata Logit (SD)	Separation	Reliabilitas	Alpha Cronbach
Person	157,3 (19,4)	2,97	0,90	0,93
Item	650,1 (31,9)	2,99	0,90	

Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan bahwa *item fit* atau bisa dianalisis menggunakan pemodelan rasch.

2. Unidimensi

Supaya skala bisa dianalisis dengan maksimal menggunakan model Rasch, itu harus mengikuti asumsi: unidimensionalitas (konstruksi tunggal atau sifat laten), invarian (berfungsi dengan cara yang sama independen dari faktor lain yang mempengaruhi sampel), independensi lokal (setiap aitem independen orang lain untuk melakukan pengukuran), dan additivity (interval pengukuran setiap unit harus berukuran sama di sepanjang kontinum) (Bond & Fox, 2015). Data dapat dilihat pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Uji Unidimensional Data

	Eigenvalue	Observed	Expected
<i>Raw variance</i>		29,4%	24,3%
<i>Raw unexplned variance (total)</i>	40.0000	70.6%	100.0%
<i>Unexplned variance in 1st contrast</i>	3,0219	5,3%	7,6%
<i>Unexplained variance 2nd contrast</i>	2,8707	5,1%	7,2%

*unexplained variance *Eigenvalue* < 3

Dapat disimpulkan bahwa data bisa dianalisis menggunakan Rasch model dikarenakan nilai logit MNSQ dan ZSTD memenuhi standar uji fit model. Uji dimensional ditujukan untuk mendeteksi dimensi lain yang muncul pada aitem. *Raw variance* dibawah 40%, artinya sebaran tingkat kesulitan aitem tidak begitu bagus.

Berdasarkan hasil analisis Rasch, ditemukan varians data sebesar 29,4% (< 40%) pada tabel diatas mengindikasikan sebaran tingkat kesulitan aitem tidak begitu bagus. *Eigenvalue* ≤ 3,0 yang artinya, aitem masih termasuk baik atau tidak tercampur dengan dimensi yang lain. *Unexplned variance* untuk kontras yang pertama ialah 7,6%, sedangkan kontras kedua sebesar 7,2%. Keduanya < 15% yang artinya ialah aitem tidak terpengaruh oleh dimensi lain.

Tetapi, hasil juga menunjukkan terdapat hanya 2 aitem yang memiliki loading diatas 0.60 yaitu A31 dan A32 serta 4 aitem yang memiliki *loading* diatas 0.40 yaitu A24, A26, A11, dan A27. Temuan tersebut mengindikasikan komponen residual aitem hanya berasal dari satu dimensi.

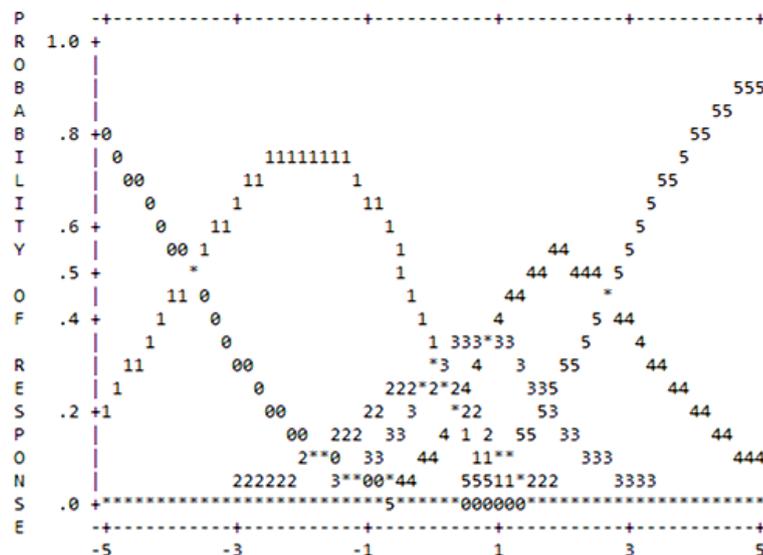
3. Analisis fungsi *rating scale*

Analisis skala *rating* bertujuan untuk mengungkap pemahaman partisipan pada pilihan respon yang disediakan. Penelitian ini menggunakan skala format Likert 5 pilihan dari 1 (Sangat Tidak Sesuai) sampai 5 (Sangat Sesuai). Index *observed average* memiliki nilai yang ideal yaitu terdapat peningkatan. Tetapi, Indeks Andrich Treshold berada pada rentang 1,4 – 5,0

logit. Jika hasil analisis *rating scale* < 1,4 logit, maka skala peringkat digabung. Jika > 5,0 logit maka skala peringkat harus dipecah. Dalam hal ini, skala 5-Likert tidak memiliki diskriminasi yang memadai dan ambang batas yang tumpang tindih dalam berbagai aitem, sehingga format respon harus diubah (Bond & Fox, 2015).

Inspeksi visual pada fungsi rating scale dapat dilihat pada Grafik 1. dimana puncak dari opsi yang diberikan saling tumpang tindih. Artinya, penggunaan Likert dalam hal ini tidak menjadikan partisipan mampu memahami diskriminasi opsi yang ada.

Grafik 1. Analisis Skala Peringkat Andrich Threshold



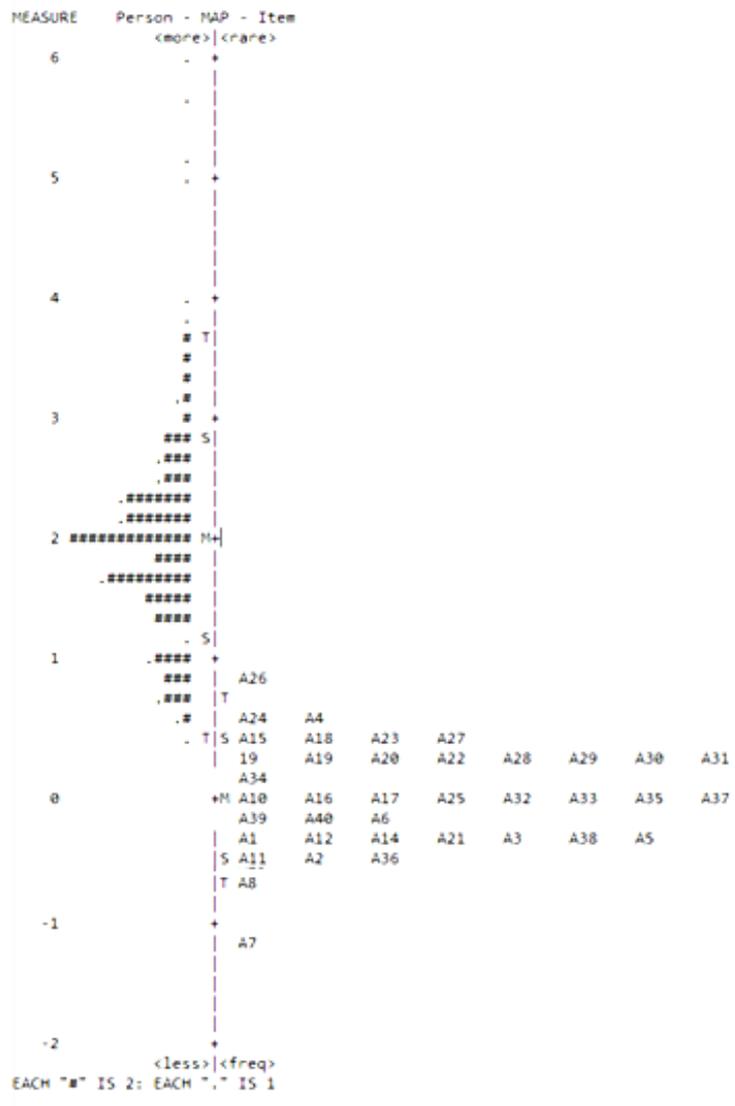
4. Analisis aitem

a) Pengukuran aitem.

Analisis aitem dilakukan dengan mengukur *item difficulti*, *item logit value*, *measure*, dan *location*. Selain itu, analisis aitem juga mengukur tingkat ketelitian aitem atau *standard error measurement* (SEM). Bila nilainya SEM < 0,5 logit, maka aitem teliti dalam mengukur dan bila SEM > 1,0 logit maka aitem tidak teliti dalam mengukur SEM. Terdapat 10 aitem yang memiliki tingkat ketelitian yang baik yaitu A4, A15, A18, A20, A23, A24, A26, A27, A31, dan A34 (M = 0,10, SD = 0,01). Aitem yang tidak memiliki ketelitian berjumlah 6 diantaranya adalah A2, A11, A36, A13, A8, dan A7.

Aitem yang diindikasikan sebagai aitem sangat sulit adalah A7 dan aitem yang sangat mudah adalah A26 (M = 0,00, SD = 0,33). Lebih lanjut dapat dilihat pada Grafik 2. *Item Wright Map* pada halaman selanjutnya.

Grafik 2. *Item Wright Map*



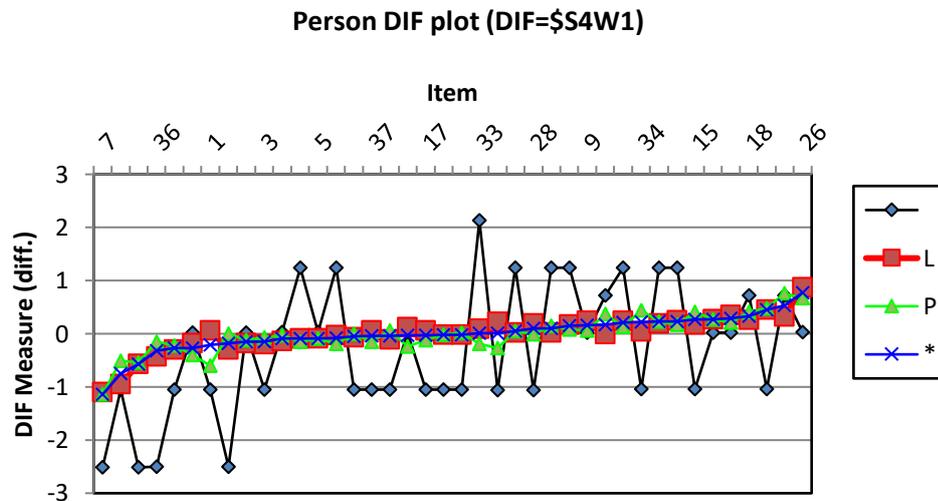
b) *Fit statistics item*

Fit statistic mengukur validitas konten. Apakah aitem mudah dipahami. Rentang Outfit MNSQ *value* antara 0,5 – 1, 5(ideal = 1,0), rentang Outfit ZSTD *value* antara -2,0 - +2,0 (ideal = 0,0) dan rentang *point measure correlation value* adalah 0,4 – 0,85 (ideal *value NOT negative*). Dari hasil analisis WINSTEP versi 5.1.7.0 terhadap 40 aitem, menunjukkan terdapat 2 aitem yaitu A1 (2,31) yang memiliki nilai diatas 1,5 logit. Tidak ada aitem yang memiliki nilai Outfit ZTSD diatas 2,0 logit selain A18, A32, A16, A,33, dan, A26, A24, serta A10.

c) *Item Bias (Different Item Function)*

Aitem disebut memiliki bias (mengandung DIF) bila pola respon dari kelompok gender menunjukkan perbedaannya. Aitem mengandung DIF, jika probabilitas < 5% (0,05).

Grafik 3. DIF Item



Terdapat beberapa aitem dan partisipan yang memiliki skor $< 0,05$ atau memiliki bias gender, diantaranya ialah S032 pada A16 (mengungkap indikator tentang menghormati orang lain), S038, S0412, S044 pada A19, A21, dan A22 (mengungkap indikator tentang menjalin dan menjaga relasi dengan orang lain), dan S062 pada A31 (mengungkap indikator penyesuaian diri yang buruk).

DISKUSI

Validasi skala penting dilakukan sebelum asesmen karena instrumen yang digunakan haruslah valid terlebih dahulu. Jika tidak, maka kredibilitas dan akurasi pengukuran menjadi tidak adikuat (Sullivan, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk validasi konstruk skala penyesuaian diri mahasiswa di Kota Sorong menggunakan pemodelan Rasch.

Secara umum, validitas skala tidak bisa hanya ditentukan oleh nilai *Cronbach alpha* (Sujitsma, 2009). Oleh sebab itu, penelitian ini memfokuskan pada analisis Melalui pemodelan Rasch, validasi skala yang dilakukan menjadi lebih mendetail karena mengungkap bukan hanya dari segi aitem tetapi juga dari segi partisipan. Analisis pemodelan Rasch dalam penelitian ini difokuskan pada uji *fit to rasch model*, *dimensional test*, analisis fungsi *rating scale*, dan analisis aitem (tingkat kesukaran, ketelitian, dan bias aitem).

Hasil uji fit menunjukkan bahwa data dapat dianalisis menggunakan pemodelan rasch. Pada uji dimensi, hasil menunjukkan bahwa . Unidimensi diasumsikan bahwa aitem memiliki konstruk tunggal. Dalam hal ini, hasil uji dimensi menunjukkan bahwa aitem berasal dari 1 dimensi atau tidak tercampur dengan dimensi lain di luar pengukuran.

Skala politomi yang digunakan tidak merepresentasikan diskriminasi yang adikuat, sehingga respon aitem saling tumpang tindih. Berdasarkan hasil analisis rating scale, pilihan respon penyesuaian diri. Dari hasil grafik dapat disimpulkan bahwa skala peringkat harus disederhakan agar partisipan mudah memahami pilihan opsi yang ada (Bond & Fox, 2015).

Tingkat kesulitan aitem tidak sudah dipahami oleh partisipan dan ditunjang dengan ketelitian aitem yang baik dalam mengungkap perilaku yang diukur. Disisi lain, terdapat beberapa indikator aitem yang memiliki bias gender. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk merevisi aitem-aitem tersebut.

Salah satu kekuatan dari penelitian ini adalah menggunakan pemodelan Rasch untuk mengungkap pengukuran yang tidak mudah dilakukan menggunakan metode analisis tradisional. Selain itu, sampel penelitian yang diperoleh menggunakan teknik *random sampling* dari populasi di Kota Sorong.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Investigasi psikometrika pada skala penyesuaian diri menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan pemodelan Rasch dan data dari 40 aitem berasal dari konstruk tunggal. Separation index person dan aitem memiliki indeks yang baik. Validasi lebih lanjut skala penyesuaian diri perlu dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas pada sampel mahasiswa yang lebih luas dan populasi lainnya. Kami menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk memparafrase 5 aitem yang memiliki bias gender agar hasil pengukuran lebih akurat.

REFERENSI

- Barat, B. P. S. P. P. (2019). *Statistik Kriminal Provinsi Papua Barat 2018*.
- Blanco C, et al. Mental Health Of College Students and Their Non-College-Attending Peers: Results from the National Epidemiologic Study on Alcohol and Related Conditions. *Arch Gen Psychiatry*. 2008;65(12):1429–37
- Bond, T. G., & Fox, C.M. (2007). *Applying the Rasch model: Fundamental measurement in human sciences*. New Jersey: Lawrence Album Associates
- Boone, W. J. (2016). Rasch Analysis for Instrument Development: Why, When, and How? *CBE Life Sciences Education*, 15(4). <https://doi.org/10.1187/cbe.16-04-0148>
- Chan, S. W., Ismail, Z., & Sumintono, B. (2014). A Rasch Model Analysis on Secondary Students' Statistical Reasoning Ability in Descriptive Statistics. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 129, 133–139. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.658>
- Cruz, M. F., Rodríguez, J. Á., Ruiz, I. Á., López, M. C., Camargo, C. D. B., Rosas, F. D., ... Simón, L. (2020). Evaluation of the Emotional and Cognitive Regulation of Young People in a Lockdown Situation Due to the Covid-19 Pandemic. *CERQ Evaluation on Pandemic Covid-19*, 11(October). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.565503>
- Germund, M., Ørnboel, E., Vestergaard, M., Bech, P., Breinholt, F., Lasgaard, M., & Sparle, K. (2016). The Construct Validity of the Perceived Stress Scale. *Journal of Psychosomatic Research*, 84, 22–30. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2016.03.009>
- Jannah, M. (2013). Uji Validitas KONstruk pada Instrumen Penyesuaian Diri Haber & Runyon (1964) dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, 2(6), 422–434.

- Kemenristekdikti. (2018). Statistik Pendidikan Tinggi. *Kemenristekdikti*, 15(21), 1–7. Diambil dari <https://pddikti.ristekdikti.go.id/asset/data/publikasi/Statistik Pendidikan Tinggi Indonesia 2018.pdf>
- Mistler, B. J., Services, H., Reetz, D. R., Services, C., Krylowicz, B., Services, C., & Barr, V. (2012). The Association for University and College Counseling Center Directors Annual Survey.
- Pademme, D., Sutomo, R., & Lusmilasari, L. (2018). Profil dan Faktor yang Berhubungan dengan Masalah Perilaku pada Remaja di Kota Sorong Papua Barat. *Sari Pediatri*, 19(4), 189. <https://doi.org/10.14238/sp19.4.2017.189-95>
- Pedrelli, P., Nyer, M., Yeung, Al., Zulauf, C., & Wilens, T. (2015). College Students: Mental Health Problems and Treatment Consideration. *Acad Psychiatry.*, 39(5), 503–511. <https://doi.org/10.1007/s40596-014-0205-9>.College
- Prieto, L., Alonso, J., & Lamarca, R. (2003). Classical test theory versus Rasch analysis for quality of life questionnaire reduction. *Health and Quality of Life Outcomes*, 1, 1–13.
- Sujitsma, K. (2009). On the Use, the Misuse, and the Very Limited Usefulness of Cronbach's Alpha. *Psychometrika*, 74(1), 107–120.
- Wright, B. D. (1977). Solving measurement problems with the Rasch model. *Journal of Educational Measurement*, 14 (2), 97 – 116.
- Murat Yıldırım & Fatma Solmaz (2020): Covid-19 burnout, Covid-19 Stress and Resilience: Initial Psychometric Properties of Covid-19 Burnout Scale. *Death Studies*, DOI: 10.1080/07481187.2020.1818885